



**PEMANFAATAN MEDIA DATA STATISTIK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS MATERI
KETIMPANGAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPS 2
SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh:

Yunika Susila Kurnianingsih¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media data statistik untuk meningkatkan kemampuan menganalisis materi ketimpangan sosial pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Randublatung, Kab. Blora, Jawa Tengah, pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan observasi/pengamatan, catatan lapangan, dan tes. Dari hasil sebelum dilakukan siklus melalui tes indikator kemampuan menganalisis peserta didik menunjukkan ketuntasan sebesar 66,6%. Kemudian meningkat pada siklus 1 sampai siklus 2 yaitu siklus 1 sebesar 72% dan siklus 2 sebesar 89%. Kesimpulan dari penelitian ini melalui pemanfaatan media data statistik dapat meningkatkan kemampuan menganalisis materi ketimpangan sosial pada peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Randublatung semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci : Data Statistik, Kemampuan Menganalisis, Ketimpangan Sosial.

¹Guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Randublatung , email : yunika745@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menganalisis materi ketimpangan sosial yang dilakukan peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Randublatung tahun pelajaran 2020/2021 masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat pada nilai pengetahuan dengan instrumen soal berupa analisis yang diterima oleh peserta didik. Pada penilaian pengetahuan berupa analisis dalam materi ketimpangan sosial yang diadakan sebelum penelitian ini, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru yaitu 70. Dari total peserta didik di kelas XII IPS 2 sebanyak 36, terdapat peserta didik yang tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 peserta didik, sehingga prosentase sebesar 33,3 %. Sebelum penelitian ini dilakukan, guru masih menggunakan media berupa Microsoft Office Powerpoint (PPT) dan media berupa gambar dalam menganalisis materi ketimpangan sosial dengan hasil belajar yang masih tergolong rendah.

Pada penelitian yang dilakukan Oktaviano (2019), media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis pada peserta didik. Media yang digunakan adalah Google Earth, dengan hasil siklus 1

menunjukkan prosentase kemampuan analisis dan berpikir kritis antara lain 15% kategori baik, 15 % kategori cukup baik dan 70% kategori kurang baik. Kemudian hasil siklus 2 mengalami peningkatan dalam prosentase kemampuan analisis dan berpikir kritis antara lain 9% kategori sangat baik, 46% kategori baik, 33% cukup baik, dan 12% kurang baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menganalisis peserta didik menggunakan media pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, guru mencoba menggunakan media data statistik mengenai aspek tertentu yang disajikan per wilayah untuk meningkatkan kemampuan menganalisis yang dinilai sebagai masalah pada peserta didik di kelas XII IPS 2. Data statistik dinilai tepat untuk dijadikan sebagai media pembelajaran materi ketimpangan sosial. Data statistik dianggap sebagai media yang lebih nyata dan ilmiah dalam menganalisis materi ketimpangan sosial karena dihasilkan melalui survey dari lembaga yang resmi dari pemerintah yaitu BPS. Berdasarkan hal tersebut, kendala yang muncul dalam pembelajaran adalah rendahnya nilai pengetahuan berupa soal analisis yang diperoleh peserta didik kelas XII IPS 2.

Nilai pengetahuan dalam menganalisis materi ketimpangan sosial rendah dikarenakan 1) Konsep yang belum sepenuhnya dikuasai, 2) Media pembelajaran yang belum dapat menstimulus peserta didik secara maksimal, 3) Kurangnya kemauan memperdalam analisis masalah, 4) Kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu masalah, dan 5) Media pembelajaran yang dianggap belum dapat mewakili wujud nyata ketimpangan sosial.

Karena media data statistik merupakan data hasil dari survey akurat yang dilakukan oleh BPS terkait dengan semua aspek yang dapat dilihat seberapa besar tingkat ketimpangan sosial dalam masyarakat di suatu wilayah terhadap wilayah yang lainnya. Dari sekian banyak media pembelajaran, guru memilih data statistik sebagai media yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dalam materi ketimpangan sosial.

Berdasarkan hal tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemanfaatan media data statistik dapat meningkatkan kemampuan menganalisis materi ketimpangan sosial pada peserta didik. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami dan mengetahui pemanfaatan

media data statistik dapat meningkatkan kemampuan menganalisis materi ketimpangan sosial pada peserta didik. Manfaat penelitian ini antara lain menambah teori mengenai media pembelajaran yang terkait dalam materi ketimpangan sosial, dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sejenis, sekolah memperoleh masukan untuk peningkatan mutu yang berkaitan dengan pembelajaran, guru dapat membuat media pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik pada materi ketimpangan sosial dan berpikir ilmiah dalam melakukan analisis ketimpangan sosial karena menggunakan media data statistik yang merupakan data yang valid dan mencerminkan kondisi riil masyarakat.

1. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Randublatung tahun pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . PTK atau *Classroom Action Research* biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mengajar, dengan

penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999: 1-3). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan acuan progress dari kondisi sebelum siklus (pra-siklus), siklus 1 dan siklus 2. Pembelajaran siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan, kemudian siklus 2 dilakukan dalam sekali pertemuan karena sudah menunjukkan progress atau peningkatan. Dalam setiap siklusnya, ada beberapa tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tempat pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Randublatung melalui Microsoft Teams dalam pembelajaran daring dengan strategi sinkron dan asinkron. Waktu pelaksanaan penilaian tindakan kelas adalah selama kegiatan PPL (19 Oktober – 20 November 2020), melalui pembelajaran siklus 1 dan 2.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi: 1) Teknik tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menganalisis sebagai hasil belajar dengan memberikan form pada Microsoft form yang terintegrasi dengan Microsoft teams terdiri dari form diskusi kelompok tentang data statistik yang harus dianalisis dan dikaitkan dengan ketimpangan sosial dalam masyarakat dan form penilaian

pengetahuan dengan bentuk pilihan ganda untuk masing – masing peserta didik. Soal mengacu pada indikator menganalisis ketimpangan sosial. 2) Teknik non tes dalam penelitian ini meliputi pengamatan atau observasi adalah cara menghimpun barang-barang keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan menurut Sudijono (2009:76). Pengamatan ini dilakukan terhadap guru dan peserta didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kondisi awal dan setelah pemanfaatan media data statistik untuk meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik. Berikutnya, teknik dokumentasi yang digunakan yaitu daftar nama peserta didik kelas XII IPS 2, dokumen hasil penilaian dalam bentuk Microsoft form sebelum siklus dilakukan, data statistik dari Badan Pusat Statistik dalam Statistik Indonesia 2020, foto, dan video kegiatan belajar mengajar di kelas daring selama penelitian berlangsung.

Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu menghitung nilai rerata atau presentase hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dan hasil belajar peserta didik setelah tindakan siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Kemudian nilai

akhir hasil belajar menganalisis ketimpangan sosial. Perhitungan nilai akhir menganalisis ketimpangan sosial merupakan total dari nilai diskusi dan nilai post test kemudian jumlah tersebut dibagi dua. Rumus perhitungan nilai akhir peserta sebagai berikut :

NA =	LDS
	Tes

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

LDS = Nilai Lembar diskusi peserta didik

Tes = Nilai tes

Setelah diketahui nilai peserta didik maka dihitung nilai rata-rata dari semua peserta didik. Kemudian nilai dari masing-masing peserta didik dihitung ketuntasan klasikal peserta didik dengan menggunakan rumus :

KK =	\sum peserta didik tuntas	x 100 %
	\sum peserta didik	

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

\sum peserta didik tuntas = jumlah peserta didik yang tuntas belajar

\sum peserta didik = jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Hasil observasi tentang penerapan pembelajaran dengan media data statistik didapat dari hasil perolehan yang diisi

pada lembar observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Nilai =	Skor perolehan	x 100 %
	Skor maksimal	

Sumber: Arikunto (2010)

Pengukuran untuk penerapan pembelajaran diukur dengan berpedoman pada daftar cek (\surd) pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Pada penilaian penelitian ini digunakan perhitungan kategori tingkatan dan intervalnya. Interval tersebut dapat dilihat pada kriteria penilaian deskriptif prosentase di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian pada Lembar Observasi

No	Interval	Kategori
1.	$75 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat baik
2.	$50 \leq \text{skor} \leq 75$	Baik
3.	$25 \leq \text{skor} < 50$	Cukup
4.	$0 \leq \text{skor} < 25$	Kurang

Validitas data dilakukan dengan strategi yang digunakan untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk melakukan pengecekan atau membandingkan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek informasi dengan waktu dan alat yang berbeda, antara lain dari pengamatan atau observasi, dokumentasi, maupun tes penilaian pengetahuan peserta didik yang dilakukan dalam siklus 1 dan siklus 2.

Pemanfaatan media data statistik untuk meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik dikatakan berhasil, ketika hasil rata-rata penskoran seluruh aspek yang diamati dalam kategori baik dan atau sangat baik. Selain itu, pemanfaatan media data statistik untuk meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik dikatakan berhasil, ketika hasil belajar dalam menganalisis ketimpangan sosial dapat mencapai dan atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, atau mengalami peningkatan hasil belajar dari kondisi sebelum dilakukan pembelajaran siklus (pra-siklus) dan setelah siklus dilakukan. Penelitian ini dinilai berhasil dan diakhiri setelah 70% dari jumlah

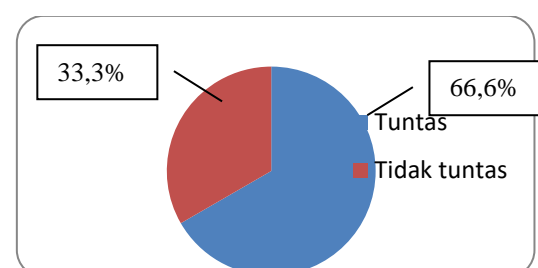
peserta didik di dalam kelas mengalami peningkatan kemampuan menganalisis di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ketika batas minimum tersebut telah tercapai, maka penelitian ini dapat dihentikan dan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh peneliti.

2. HASIL

A. Sebelum Penelitian Siklus (Pra-siklus)

Dari penilaian pengetahuan sebelum penelitian (Pra-siklus) secara tertulis berupa latihan soal analisis dengan bentuk uraian pada KD. 3.3. Menganalisis faktor penyebab ketimpangan sosial dan pertautannya dengan perubahan sosial di tengah-tengah globalisasi tersebut dapat diketahui hasil nilai yang yang diperoleh oleh peserta didik masih banyak yang kurang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Randublatung tahun pelajaran 2020/2021 yang telah ditetapkan yaitu 70.

Grafik 1. Ketuntasan peserta didik sebelum penelitian (Pra-siklus)



(Sumber : Data Peneliti,2020)

Berdasarkan grafik 1, hasil penilaian pengetahuan secara tertulis pada kelas XII IPS 2 yang diikuti oleh 36 peserta didik, berupa analisis dengan bentuk uraian hanya 66,67% atau 24 peserta didik yang tuntas dengan nilai di atas atau sama dengan 70, sementara 33,33% atau 12 peserta didik tidak tuntas. Sedangkan nilai tertinggi 88, nilai terendah 35 dan nilai rata-rata peserta didik kelas XII IPS 2 adalah 67,86. Dapat dikatakan kemampuan menganalisisnya masih cenderung kurang sehingga perlu adanya perbaikan di siklus 1, dengan cara mengarahkan pembelajaran menggunakan media data statistik, dan kemudian didiskusikan dalam kelompok besar yang berjumlah 8-9 orang, sehingga diharapkan mereka dapat bertukar ide dan gagasan dalam menganalisis ketimpangan sosial yang disajikan dalam media data statistik dari BPS mengenai tingkat kemiskinan menurut wilayah. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik terhadap suatu ketimpangan sosial.

B. Pembelajaran Siklus 1

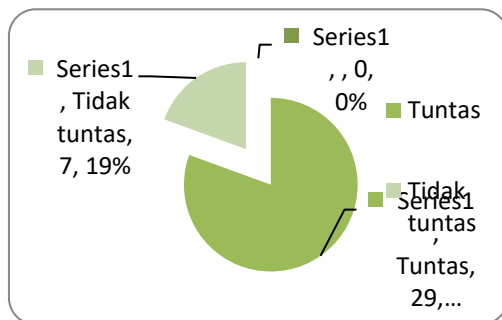
Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pada tanggal 22 Oktober dan 2 November 2020. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran

siklus 1 dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pembelajaran dilakukan dengan media data statistik untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dalam materi ketimpangan sosial. Analisis data statistik tersebut dilakukan diskusi, dengan membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok berupa kelompok besar yang beranggotakan 9 anak pada masing-masing kelompok. Dalam kelompok besar tersebut, setiap anggota kelompok mengembangkan ide dan gagasan dalam berdiskusi dengan media data statistik yang menyajikan data mengenai suatu ketimpangan sosial. Setelah masing-masing anggota kelompok mengembangkan dan menyampaikan ide dan gagasan, maka akan didiskusikan dan ditarik kesimpulan dalam kelompok, kemudian dikirimkan dengan mengisi form yang telah disediakan oleh guru dan diinput pada Microsoft teams.

Berdasarkan instrumen pengamatan mengenai ketercapaian dari setiap indikator kemampuan menganalisis meliputi merumuskan dan mendiagnosis permasalahan dengan prosentase 82,64%, mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah dengan prosentase 72,92%, berdiskusi dan

mengkomunikasikan idenya dengan prosentase 75,69%, menyajikan dan memberikan tanggapan dengan prosentase 75,69%, dan penyimpulan jawaban yang telah diperoleh dengan benar dengan prosentase 74,31%, sehingga aktivitas pembelajaran yang terkait dengan observasi/pengamatan, kemampuan menganalisis pada peserta didik kelas XII IPS 2 menunjukkan kategori aktivitas baik.

Grafik 2. Ketuntasan peserta didik pada siklus 1



Sumber : (Data Peneliti,2020)

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat pada grafik 2 menunjukkan hasil belajar pengetahuan pembelajaran siklus 1 pada peserta didik di kelas XII IPS 2 dalam materi ketimpangan sosial, yang diikuti oleh 36 peserta didik hanya 72 % atau 26 peserta didik yang tuntas dengan nilai di atas atau sama dengan 70, sementara 28 % atau 10 peserta didik tidak tuntas.

Pada penilaian pengetahuan siklus 1, nilai tertinggi 91, nilai terendah 45 dan nilai rata-rata peserta didik kelas XII

IPS 2 adalah 69,36. Terdapat 10 peserta didik yang belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum atau mendapatkan nilai di bawah 70, jika dilihat prosentasenya sebesar 26% peserta didik yang belum tuntas dan dapat dikatakan kemampuan menganalisisnya mengalami peningkatan sebesar 7%, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga perlu adanya perbaikan di pembelajaran siklus 2, dengan cara mengubah pembelajaran menggunakan media data statistik dan kemudian didiskusikan dalam kelompok besar yang berjumlah 6 orang menjadi kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang, sehingga mereka dapat lebih fokus dan intensif dalam berkomunikasi, bertukar ide dan gagasan dalam menganalisis ketimpangan sosial yang disajikan dalam media data statistik dari BPS mengenai Indeks Pembangunan Manusia menurut wilayah sebagai wujud ketimpangan sosial dalam masyarakat yang disajikan dalam data yang valid.

Dari kegiatan pengamatan pembelajaran siklus 1 yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai penulis sudah dalam kategori yang baik dari kegiatan pembelajaran sebelum siklus. Peserta didik di kelas XII IPS 2 terlihat ada peningkatan dalam kemampuan menganalisis dalam materi ketimpangan sosial. Pembelajaran



siklus 1 ini dilakukan secara berkelompok, diskusi dilakukan dalam kelompok besar untuk mencari penyelesaian masalah atau soal yang telah disiapkan guru melalui Microsoft form yang terintegrasi dengan Microsoft teams.

Peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran sebelum siklus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran siklus 1. Di pembelajaran sebelum siklus peserta didik yang tidak tuntas sejumlah 12 anak, sedangkan peserta didik di pembelajaran siklus 1 yang tidak tuntas sejumlah 10 anak. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan kemampuan menganalisis peserta didik terhadap materi ketimpangan sosial yang dapat dilihat dari diskusi dan hasil belajar peserta didik.

C. Pembelajaran Siklus 2

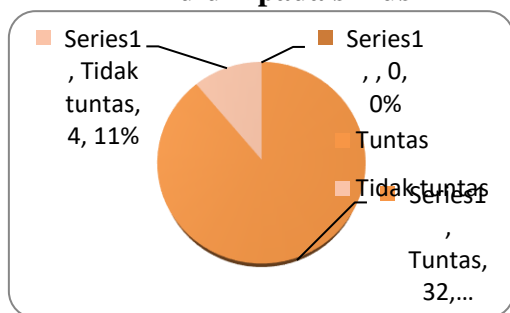
Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan media data statistik untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dalam materi ketimpangan sosial. Analisis data statistik tersebut dilakukan diskusi dalam kelompok kecil, dengan membagi peserta didik ke dalam 8 kelompok berupa kelompok kecil yang beranggotakan 4 peserta didik. Pada kelompok kecil tersebut, setiap anggota kelompok mengembangkan ide dan

gagasan dalam berdiskusi dengan media data statistik yang menyajikan data mengenai suatu ketimpangan sosial berupa Jumlah desa/kelurahan yang memiliki fasilitas sekolah menurut provinsi dan tingkat pendidikan (2014-2019) menurut wilayah. Setelah kegiatan diskusi kelompok kecil, maka akan didiskusikan dan menyusun kesimpulan dalam channel kelompoknya. Kemudian peserta didik mengisi dan mengirim form yang ada di channel Ketimpangan Sosial yang telah disediakan guru dalam Microsoft teams di kelas XII IPS 2.

Berdasarkan instrumen pengamatan mengenai ketercapaian dari setiap indikator kemampuan menganalisis meliputi merumuskan dan mendiagnosis permasalahan dengan prosentase 86,81%, mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah dengan prosentase 80,56%, berdiskusi dan mengkomunikasikan idenya dengan prosentase 81,94%, menyajikan dan memberikan tanggapan dengan prosentase 83,33%, dan penyimpulan jawaban yang telah diperoleh dengan benar dengan prosentase 80,56%. Dengan perlakuan yang berbeda dari siklus 1, menunjukkan siklus 2 mengalami peningkatan

kemampuan menganalisis dari instrumen pengamatan/observasi. Berdasarkan pengamatan / observasi tersebut, kemampuan menganalisis materi ketimpangan sosial pada peserta didik kelas XII IPS 2 jika dirata-rata termasuk dalam kategori sangat baik.

Grafik 3. Ketuntasan peserta didik pada siklus 2



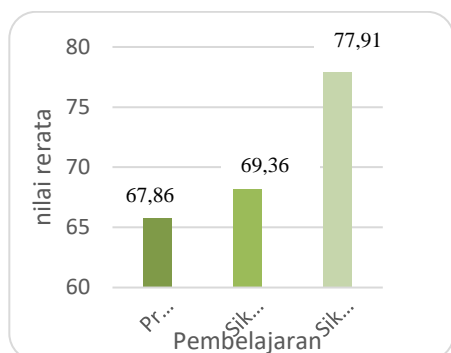
(Sumber : Data Peneliti,2020)

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat pada grafik 3 menunjukkan penilaian pembelajaran siklus 2 yang telah dilakukan pada materi ketimpangan sosial di kelas XII IPS 2 sudah mengalami peningkatan kemampuan menganalisis dan peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas serta yang memenuhi dan melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Randublatung tahun pelajaran 2020/2021 yang telah ditetapkan yaitu 70, dengan nilai peserta didik lebih dari sama dengan 70. Hasil penilaian pengetahuan secara tertulis menggunakan Microsoft form yang dibagikan melalui channel ketimpangan sosial di kelas XII

IPS 2, berupa analisis dengan bentuk uraian yang diikuti oleh 36 peserta didik dengan hasil 89 % atau 32 peserta didik yang tuntas dengan nilai di atas atau sama dengan 70, sementara 11 % atau 4 peserta didik tidak tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dengan penjabaran pada pembelajaran siklus 1 ketuntasan menunjukkan prosentase 72 % dengan nilai rata-rata 67,86. Kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan dan telah melampaui kriteria ketuntasan minimum sebesar 8 % dari pembelajaran siklus 1 ketuntasan sebesar 81%, dengan nilai rata-rata 69,36, dan pada pembelajaran siklus 2 menjadi 89% dengan nilai rata-rata 77,91. Dapat dikatakan pula bahwa kemampuan menganalisis peserta didik telah mengalami peningkatan yang lebih baik dan melampaui kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan nilai tertinggi 95, nilai terendah 65 dan nilai rata-rata peserta didik kelas XII IPS 2 adalah 77,91.

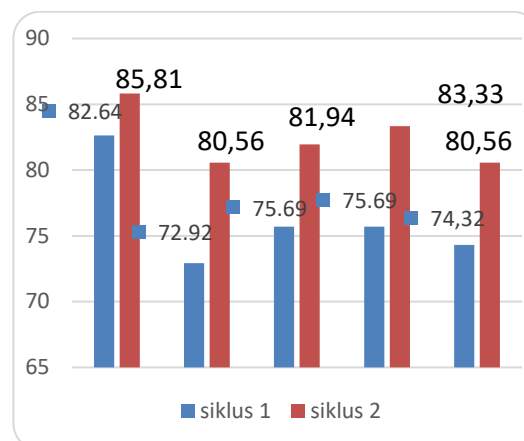
Grafik 5. Perbandingan nilai rata-rata tiap siklus



(Sumber : Data Peneliti,2020)

Hasil tindakan melalui pemanfaatan media data statistik untuk meningkatkan kemampuan menganalisis materi ketimpangan sosial pada peserta didik kelas XII IPS 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dari hasil belajar peserta didik dari kondisi awal sebelum siklus masih rendah dengan rerata sebesar 67,86, kemudian ke pembelajaran siklus 1 rerata hasil belajar meningkat 1,5 dari hasil sebelum siklus menjadi 69,36, dan setelah pembelajaran siklus 2 rerata hasil belajar mengalami peningkatan sebanyak 8,55 dari siklus 1 dan dapat melebihi rata-rata ketuntasan yaitu sebesar 77,91, sehingga berdasarkan rekapitulasi hasil belajar tersebut menunjukkan kemampuan menganalisis peserta didik meningkat dari sebelum siklus/pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Grafik 6. Perbandingan hasil observasi tiap siklus



(Sumber : Data Peneliti,2020)

Melalui pemanfaatan media data statistik untuk meningkatkan kemampuan menganalisis materi ketimpangan sosial pada peserta didik kelas XII IPS 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021, dari hasil observasi aktivitas peserta didik dari pembelajaran siklus 1 menunjukkan prosentase hasil observasi kegiatan pembelajaran pada aspek orientasi masalah sebesar 82,64%, aspek pengumpulan data sebesar 72,92%, aspek diskusi dalam kelompok sebesar 75,69%, aspek penyajian hasil sebesar 75,69%, dan aspek menarik kesimpulan sebesar 74,32%, dalam kategori baik. Kemudian pembelajaran siklus 2, menunjukkan kegiatan pembelajaran pada aspek orientasi masalah sebesar 85,81%, aspek pengumpulan data sebesar 80,56%, aspek

diskusi dalam kelompok sebesar 81,94%, aspek penyajian hasil sebesar 83,33%, dan aspek menarik kesimpulan sebesar 80,56% kategori sangat baik, dari data tersebut telah menunjukkan terjadinya peningkatan di semua aspek yang diamati.

3. DISKUSI

Menurut Martin dan Briggs (1986) dalam Wena (2008: 9), media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik. Media yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2008: 8). Media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan data statistik dari bps yang merupakan data nyata dan valid yang didakan dari proses survey ke dalam masyarakat kemudian disajikan dalam bentuk data statistik. Menurut Sudjana (2009) bahwa statistik adalah kumpulan fakta berbentuk angka yang disusun dalam daftar atau tabel dan atau diagram, yang melukiskan atau menggambarkan suatu persoalan. Materi yang terkait dengan penelitian ini yaitu ketimpangan sosial. Ketimpangan sosial

diartikan sebagai ketidaksamaan akses untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Ketimpangan sosial dapat diartikan sebagai adanya ketidakseimbangan atau jarak yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ataupun budaya (Mulyadi, dkk, 2015: 73).

Dalam Rahmawati (2015), dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Analisis Peserta didik Melalui Media Komik dalam Pembelajaran IPS*. Penelitian tersebut berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian tersebut menggunakan media komik yang merupakan mdia yang memadukan gambar dan tulisan, serta dilakukan melalui 3 siklus dari siklus 1 kategori cukup, siklus 2 kategori baik, dan siklus 3 kategori sangat baik. Sementara pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan data statistik dari BPS yang melalui siklus 1 dan 2. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, meski berbeda media, metode dan model pembelajaran yang digunakan. Keduanya sejalan karena hasil akhir tertuju pada peningkatan kemampuan menganalisis dan hasil belajar mencapai indikator keberhasilan penelitian.



4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan penelitian dan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya melalui pemanfaatan media data statistik dapat meningkatkan kemampuan menganalisis materi ketimpangan sosial pada peserta didik kelas XII IPS 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021, dari hasil observasi dan penilaian hasil belajar sebagai bentuk kemampuan menganalisis peserta didik dari kondisi awal sebelum siklus cenderung menunjukkan kegiatan pembelajaran dalam aspek kemampuan menganalisis pada peserta didik masih rendah, kemudian ke siklus 1 pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran meningkat, dan selanjutnya ke siklus 2, pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menganalisis pada peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas XII IPS 2, di mana sebelum dilakukan siklus sebesar 67,86, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 69,36, sehingga dari sebelum dilakukan siklus ke siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 1,5 atau kenaikan ketuntasan sebesar 5,3%. Kemudian pada siklus 2 nilai rata-rata kelas XII IPS 2 sebesar 77,91, sehingga dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 8,55 dan mengalami kenaikan ketuntasan sebesar 17 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media data statistik dapat meningkatkan kemampuan menganalisis materi ketimpangan sosial pada peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Randublatung Kab. Blora, pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan.

Daftra Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Penelitian Tindakan : Action Research*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMA.
- Mulyadi, Yad, dkk. (2015). *Sosiologi Untuk SMA /MA Kelas XII*. Jakarta: Penerbit Yudhistira.

- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Oktaviano, Dwi Angga. (2019). *Penggunaan Google Earth Melalui Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Bentang Alam*. SMK Negeri 1 Binuang.
- Rahmawati, Dita Arsita. (2015). *Peningkatan Kemampuan Analisis Peserta didik Melalui Media Komik Dalam Pembelajaran IPS: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Pasundan 4 Kota Bandung*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudijono, Ahmad. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.